Penerapan Tema Neo Vernakular Pada Desain Fasilitas Asrama Indonesia Untuk Mahasiswa (S1) Di Kota Surabaya

Navi'i Syaifullah Aji[1], Broto Wahyono Sulistyo[2], dan Siti Azizah[3]
Jurusan Arsitektur, FTSP, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya [1,2,3]
e-mail: Naviisa.rch@gmail.com

ABSTRACT

Surabaya is a metropolitan city that has a large enough cultural diversity. One of the contributing factors to this diversity is the migration of local people to cities for continue their education at the tertiary level. With this process, in addition to created a cultural diversity, it also created the need for temporary housing for students during their education. Hence, a planning and design of Indonesian dormitory facilities was made which is expected to accommodate cultural diversity and become a temporary housing for students during their education in the city of Surabaya. Using descriptive methods, field studies, and interviews can provide an overview of the planning and design of Indonesian dormitories. Through the Neo Vernacular architectural approach, it created a more modern shape and appearance from a variety of traditional houses in Indonesia that could reflect the cultural diversity in the city of Surabaya and be able to become an attraction and reduce culture shock for students from all regions in Indonesia.

Keyword: *Indonesian Dormitory, Neo Vernacular, Surabaya*

ABSTRAK

Surabaya merupakan kota metropolitan yang memiliki keanekaragaman budaya yang cukup besar. Salah satu faktor penyumbang keanekaragaman tersebut adalah migrasinya masyarakat daerah ke kota untuk melanjutkan pendidikan di jenjang perguruan tinggi. Dengan adanya proses tersebut selain menciptakan keanekagaman budaya, menciptakan pula kebutuhan akan tempat tinggal sementara untuk mahasiswa selama menjalani pendidikan. sehingga dibuatlah sebuah perencanaan dan perancangan fasilitas asrama Indonesia yang diharapkan mampu mewadahi keberagaman budaya serta mampu menjadi hunian sementara untuk mahasiswa selama menjalani pendidikan di kota Surabaya. Menggunakan metode deskriptif, studi lapangan, serta wawancara dapat memberi gambaran mengenai perencanaan dan perancangan fasilitas asrama Indonesia. Melalui pendekatan arsitektur Neo Vernakular membuat bentuk dan tampilan yang lebih modern dari ragam rumah tradisional di Indonesia yang dapat mencerminkan keberagaman budaya di kota Surabaya serta mampu menjadi daya tarik dan mengurangi *cultur shock* bagi mahasiswa dari seluruh daerah di Indonesia.

Kata kunci: Asrama Indonesia, Neo Vernakular, Surabaya.

PENDAHULUAN

Surabaya salah satu kota dengan kualitas pendidikan terbaik di Indonesia. Menjadi pusat pendidikan dengan kelengkapan fasilitas dari tingkat yang paling dasar hingga tingkat pendidikan tinggi. Keunggulan pendidikan di Surabaya tak hanya terkait kuantitasnya saja, melainkan dapat dilihat pula dari kualitasnya. Pada tingkat pendidikan tinggi, Surabaya menjadi barometer di wilayah Indonesia Timur dengan keberadaan berbagai perguruan tinggi terdepan di Indonesia baik negeri (PTN) maupun swasta (PTS)[1]

Tujuan perancangan ini adalah merancang suatu bentuk bangunan asrama Indonesia yang dapat menjadi tempat sekaligus menampung keberagaman budaya mahasiswa melalui proses akulturasi budaya yang nantinya diharapkan bisa saling belajar mengenali adat istiadat, pola pikir, dan pola sikap antar daerah. Selain itu, asrama Indonesia diharapkan mampu memfasilitasi mahasiswa dari berbagai daerah akan kebutuhan sarana hunian sementara yang memberikan suasana senang, ceria, nyaman dan aman di Surabaya

Melalui Tema Arsitektur Neo Vernakular menciptakan sebuah bangunan dari ragam rumah tradisional di Indonesia menjadi lebih baru dan modern dengan memadukan sistem struktur, kontruksi, dan material yang lebih modern tanpa menghilangkan keaslian dari budaya itu sendiri.

TINJAUAN PUSTAKA

Asrama Indonesia

Asrama merupakan bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang sementara waktu, terdiri atas sejumlah kamar, dan dipimpin oleh seorang kepala asrama[2]. Indonesia merupakan negara kepulauan di Asia tenggara yang terletak di antara benua asia dan australia. Terdiri dari pulau utama yang meliputi Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua serta pulau kecil yang meliputi Bali, Karimunjawa, Gili, dan Lombok[3]. Sedangkan menurut keputusan presiden nomor 40 tahun 1981 tentang pembangunan asrama mahasiswa untuk perguruan tinggi di Indonesia adalah suatu lingkungan sebagai tempat tinggal mahasiswa yang memiliki sarana pelengkap seperti, perpustakaan, pengadaan buku, kantin, olah raga, serta sarana lainya yang diperlukan dan dikelola oleh mahasiswa dalam bentuk koperasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa asrama Indonesia merupakan bangunan tempat tinggal sementara waktu bagi mahasiswa dari pulau Sumatera hingga Papua yang terdiri atas sejumlah kamar dan dipimpin oleh seorang kepala asrama dengan memiliki sarana dan fasilitas yang lengkap.

Arsitektur Neo Vernakular

Neo Vernakular merupakan paham aliran yang berkembang pada era Post modern yaitu aliran arsitektur yang muncul sebagai respon dan kritik atas modernisme yang mengutamakan nilai rasionalisme dan fungsionalisme yang dipengaruhi perkembangan teknologi industri pada pertengahan tahun 1960-an[4] dengan mempertimbangkan kaidah-kaidah normative, kosmologis, serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam dan lingkungan. Dikutip dari buku "*The Language of Post Modern Architecture"* [5] dipaparkan ciri-ciri Arsitektur Neo Vernakular sebagai berikut; 1) selalu menggunakan atap bubungan, 2) batu bata sebagai elemen konstruksi lokal, 3) mengembalikan bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan proporsi yang lebih vertikal, 4) kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen yang modern dengan ruang terbuka di luar bangunan, 5) warna-warna yang kuat dan kontras. Dan dapat juga diciptakan dengan memadukan sistem struktur, konstruksi, dan material yang modern [6].

METODE

Metode deskriptif, melalui studi lapangan, literatur, dan wawancara untuk mendapatkan suatu gambaran mengenai bentuk dari sebuah asrama yang nantinya dapat digunakan dan diterapkan dalam perencanaan dan perancangan fasilitas asrama Indonesia untuk mahasiswa (S1) di kota Surabaya.

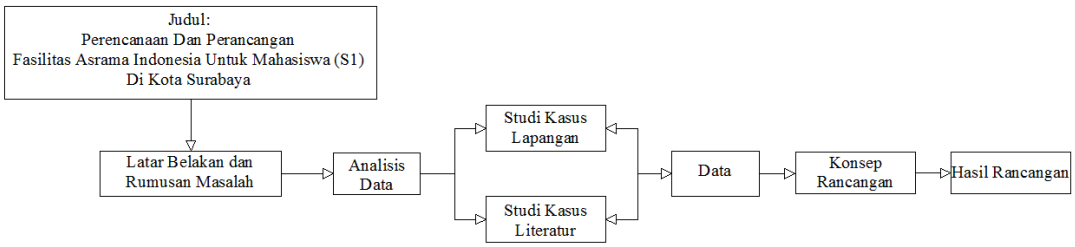


Diagram 1. Diagram Alur Metodologi.
Sumber: dokumen pribadi

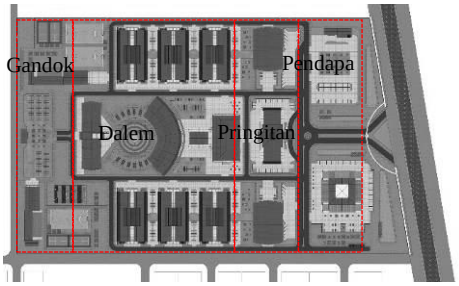
PEMBAHASAN DAN HASIL

Tatanan Lahan



Gambar. 1 Skema rumah bentuk joglo
Sumber: Arsitektur Nusantara.2019

Neo vernakular di dalam tatanan lahan diterapkan dengan cara mengolah dan menata lahan yang mampu memberikan kemudahan dan dimengerti oleh pengguna melalui tipologi pola rumah tradisional Jawa. Organisasi ruang dalam rumah tradisional Jawa secara horisontal dibagi ke dalam empat bagian, yaitu: Pendopo, Pringgitan, Dalem, dan Gandok[7].



Gambar. 2. Layout Asrama Indonesia
Sumber: Dokumen Pribadi

Bentuk



(a) (b) (c) (d)

Gambar. 3. (a). Rumah Joglo, (b). Rumah Bolon, (c). Rumah Limas, (d). Rumah Mandar
Sumber: Google/image/Rumahtradisionalindonesia



(e) (f) (g) (h)

Gambar. 4 **(**e). Rumah Gadang, (f). Rumah Kebaya, (g). Rumah Bale, (h). Rumah Honai
Sumber: Google/image/Rumahtradisionalindonesia

Neo vernakular di dalam bentuk di terapkan dengan cara menciptakan suatu bentuk maupun tampilan yang dapat mencerminkan keberagaman budaya dengan memadukan bentuk rumah

tradisional yang populer di Indonesia[8] dengan sistem struktur, konstruksi modern serta penggunaan material lokal.



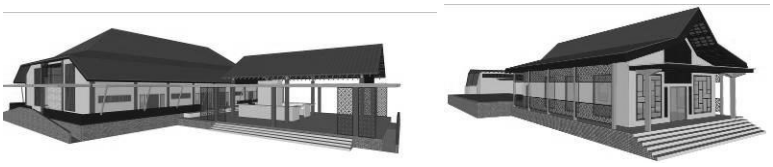
(a) (b) (c)

Gambar. 5. Transformasi (a). Rumah Joglo, (b). Rumah Gadang, (c). Rumah Honai
Sumber: Dokumen Pribadi



(d) (e) (f)

Gambar. 6. Transformasi (d). Rumah Bolon, (e). Rumah Bale, (f). Rumah Mandar
Sumber: Dokumen Pribadi

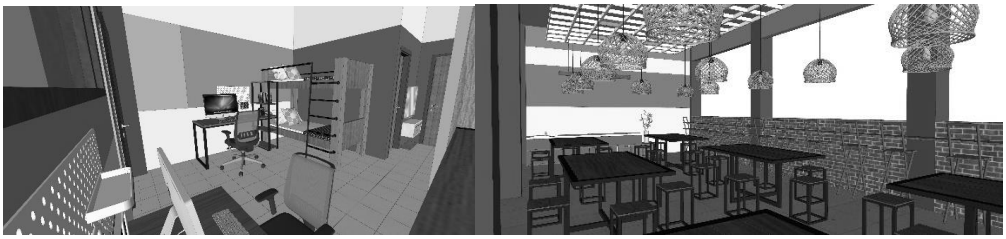


(g) (h)

Gambar. 7. Transformasi (g). Rumah Limas, (h). Rumah Kebaya
Sumber: Dokumen Pribadi

Ruang

Neo vernakular di dalam ruang diterapkan dengan cara menciptakan ruang yang mampu memberikan suasana ceria, senang, nyaman, dan aman dari keberagaman budaya Indonesia. Dicapai melalui pemilihan warna yang kontras dengan keberadaan ruang komunal terbuka.



(a) (b)

Gambar. 8. Interior (a). Kamar Tidur Asrama, (b). Area Komunal
Sumber: Dokumen Pribadi

KESIMPULAN

Arsitektur Neo Vernakular dalam desain fasilitas asrama Indonesia diterapkan pada tatanan lahan yang komunikatif melalui tipologi rumah tradisional Jawa, bentuk yang representatif dengan memadukan rumah tradisional di Indonesia melalui sistem struktur, konstruksi modern, serta pemakaian material lokal. Menciptakan ruang yang dapat memberikan suasana ceria, senang, nyaman

dan aman dengan penerapan warna yang kontras dan area komunal. Manfaat dari penerapan neo vernakular pada desain fasilitas asrama Indonesia adalah mampu mengurangi ketekejutan budaya bagi mahasiswa daerah serta dapat mengetahui dan mengenali ragam budaya Indonesia dengan bentuk dan tampilan yang lebih modern.

DAFTAR PUSTAKA

[1] A. Sugiharti, "Profil Kota Surabaya," 2016.

[2] KBBI, "KBBI," 2019. [Daring]. Tersedia pada: https://kbbi.web.id/asrama.

[3] K. J. Republik, "Sekilas Tentang Indonesia," 2021. [Daring]. Tersedia pada: https://www.indonesia-frankfurt.de/pendidikan-budaya/sekilas-tentang-budaya-indonesia/.

[4] K. Kusbiantoro, "Pelokalan Arsitektur Gereja Di Indonesia," *Ambiance*, hal. 63–75, 2009.

[5] C. Jencks, "The Language of Post Modern Architecture," 1990.

[6] A. P. Lubis, "Representasi Arsitektur Neo-Vernacular Melayu pada Deli Community Center," 2018.

[7] Nuryanto, "Arstitektur Tradisional Jawa," in *Arstitektur Nusantar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019, hal. 264.

[8] K. Sindo, "10 Rumah Adat terpopuler di Indonesia," 2018.